

## BAB I

### A. LATAR BELAKANG

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakupi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, beserta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan hidup tersebut. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik.

Kata “lingkungan” memiliki banyak makna dalam sehari-hari mulai dari rumah tempat tinggal, sampai pada kompleks perumahan. Atau bahkan satu kelurahan sampai pada suatu wilayah administratif yang lebih luas lagi. Artinya, perkataan lingkungan itu bersifat dinamis dan fleksibel, tergantung konteks pembicaraan yang sedang berlangsung. Secara harfiah, lingkungan berarti “ruang lingkup” ataupun di sekitar dari orang yang sedang membicarakan lingkungan itu. Tentu meliputi semuanya. Mulai dari manusia yang ada, sampai pada benda mati seperti udara, tanah dan air serta semua komponen yang ada.<sup>1</sup>

Manusia dan makhluk hidup lainnya tentu memiliki keterikatan sendiri dalam proses kehidupan, saling berinteraksi, dan membutuhkan satu sama lainnya. Pada intinya lingkungan hidup itu sendiri adalah menemukan cara apa saja yang harus di jalankan untuk menjamin dan menjadikan bumi dan alam sekitar sebagai ruang yang layak di huni bagikehidupan yang tentram, damai, dan sejahtera. Karena itu tindakan yang mencemari lingkungan hidup sama artinya dengan mematikan kehidupan kita sendiri.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadikebutuhan dasar semua orang yang secara fisik berada dalam lingkungan kehidupan yang berubah, serta peran serta masyarakat menjadi sesuatu yang mutlak dalam kerangka mengelola lingkungan ada kekeliruan mengenai peran serta masyarakat dalam masalah lingkungan, dengan memandang peran serta masyarakat semata-mata sebagai penyampaian informasi (*public information*), penyuluhan, bahkan sekedar alat *public relation* agar kegiatan tersebut dapat

---

<sup>1</sup> Dewatta, Indang; Danhas, Yun Hendri. Toksikologi lingkungan. pt.rajagrafindo persada-rajawali pers, 2023.

berjalan tanpa hambatan. Karenanya, peran serta masyarakat tidak saja digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, tetapi juga digunakan sebagai tujuan (*participation is an end in itself*). Tendensi kualitas lingkungan yang terus menurun mulai mengancam kehidupan makhluk hidup, yang ada di dunia. Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, data dari *Making Oceans Plastic Free (2017)* menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia mencapai 1.278.900 ton/tahunnya. Jika rata-rata berat badan seseorang 60 kg, maka berat sampah kantong plastik pertahunnya di Indonesia sama dengan berat badan 21.315.000 orang. Masih dari data yang sama, dikatakan bahwa sampah plastik menyumbang setidaknya 40% dari keseluruhan limbah plastik di Indonesia. Pertahunnya, 511.560 ton kantong plastik yang digunakan masyarakat Indonesia berakhir ke lautan<sup>2</sup>.

Kota Medan menghasilkan lebih kurang 2.000 ton sampah setiap hari dan sekitar 800 ton di antaranya berakhir di tempat pembuangan akhir. Lebih dari 1.000-1.200 ton sisanya rawan tidak tertangani. Keberadaan bank sampah di tengah masyarakat di harapkan meningkatkan tradisi memilah dan mengelola sejak di rumah. Dari 2.000 ton sampah per hari, baru sekitar 13% yang di pilah dan dikelola sehingga tidak berakhir yang tempat pembuangan akhir (TPA). Padahal, tahun 2025 di targetkan 30% sampah harus dikelola untuk mengurangi sampah di TPA, kata direktur bank sampah New Normal Yasra Al-Fariza dalam acara apresiasi pertemuan tahunan bank sampah, di Medan, Sumut, Selasa (21/01/2023). Di Indonesia sendiri terdapat Peraturan Perundang-Undangan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain demi kesejahteraan dan keseimbangan, Undang-Undang No 32 juga mengatur tentang upaya untuk melestarikan lingkungan secara berkelanjutan serta mencegah kerusakan lingkungan.

Mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna mewujudkan terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Konsep pembangunan berkelanjutan sebenarnya sudah lama menjadi perhatian para ahli. Namun istilah

---

<sup>2</sup> Iswahyudi 21 Agustus 2023, 1.278.900 ton sampah plastik di Indonesia pertahun, butuh waktu ratusan tahun untuk dapat terurai.

keberlanjutan (*sustainability*) sendiri baru muncul sejak beberapa dekade yang lalu, walaupun perhatian terhadap keberlanjutan sudah mulai sejak Malthus pada tahun 1798. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang bisa memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki arti pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dari generasi saat ini tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi mendatang hanya demi memenuhi kebutuhan sendiri. Keseimbangan lingkungan hidup dengan pembangunan juga harus dipertimbangkan oleh pemerintah agar masyarakat di masa yang akan datang tidak terkena dampak dari pembangunan yang diadakan. Salah satu cara dari implementasi pembangunan dengan mengadakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.<sup>3</sup> Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang saat ini menjadi tantangan bagi setiap daerah untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat yang masih mengalami ketertinggalan. Hal ini tentu menjadi tugas yang harus dilaksanakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup pada masa kini demi kesejahteraan masyarakat, tidak hanya pembangunan berkelanjutan juga harus memerhatikan pemanfaatan lingkungan dan kelestarian lingkungannya supaya tetap terjaga sehingga dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada salah satunya adalah pertambangan (emas).

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di segala bidang yang menyangkut kehidupan manusia. Dalam rangka penataan tata ruang, pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan untuk itu. Perencanaan tata ruang yang efektif, efisien, dan berkelanjutan merupakan salah satu ciri penataan ruang yang baik. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Medan, yang dilaksanakan di lingkungan Kantor Walikota Medan.

Hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penataan tata ruang merupakan tugas dan kewenangan pemerintah khususnya pemerintah daerah Kota Medan. Perencanaan penataan tata ruang Kota Medan telah diatur dalam peraturan Kotamadya Medan Nomor 4 Tahun 1995 belum berjalan semestinya.

<sup>3</sup> Tay, Dicky Siswanto Renggi; Rusmiwari, Sugeng. Implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik (jisip)*, 2019, 8.4: 217-222.

Peraturan Kota madya Medan belum bisa melindungi perencanaan penataan tata ruang, perizinan dan lingkungan hidup dan banyak nya pelanggaran yang terjadi, misalnya membangun tanpa surat ijin mendirikan bangunan, akibatnya merusak perencanaan tata ruang dan merusak lingkungan hidup.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa dampak dari penegakan hukum kerusakan lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Medan?
1. Bagaimana efektifitas implementasi kebijakan terkait penegakan hukum terhadap kerusakan lingkungan di kota Medan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui dampak dari penegakan hukum kerusakan lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Medan.
2. Untuk mengetahui efektifitas implementasi kebijakan terkait penegakan hukum terhadap kerusakan lingkungan di kota Medan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat penelitian yaitu: menambah pengetahuan terhadap kajian dan wawasan khususnya mengenai kerusakan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.
2. Penulisan ini menambah pengetahuan mengenai penerapan pembangunan berkelanjutan.
3. Menambah informasi bagi masyarakat mengenai tantangan/hambatan penegakan hukum terhadap kerusakan lingkungan.

## **E. KERANGKA TEORI DAN KONSEPSI**

### **1. Kerangka teori**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pembangunan yang disusun oleh para teoritis dan perencanaan pembangunan tidak bisa dipungkiri lebih berputar kepada pendekatan teoritis dan keilmuan daripada sebuah kajian konseptual yang lebih mengacu kepada praktek. Implementasi dari Manajemen Pendidikan

dengan konsep pembangunan berkelanjutan telah jamak dilakukan di Indonesia. Setiap Instansi Pemerintah, baik Kementerian ataupun Lembaga sudah mulai menerapkan konsep ini. Bahkan ada beberapa perusahaan baik swasta ataupun BUMN yang sudah mewujudkan pola Manajemen Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan adalah teori Manajemen Pendidikan, Teori Lingkungan dan Teori Pembangunan Berkelanjutan itu sendiri. Selanjutnya implementasi dari Manajemen Pendidikan dengan konsep pembangunan berkelanjutan telah jamak dilakukan di Indonesia.<sup>4</sup>

Pendekatan manajemen dimulai dengan menyusun visi, disusul misi, strategi, dan aksi pembangunan. Visi adalah arah kemana kita hendak pergi. Visi pembangunan Indonesia adalah sebuah negara yang berisi rakyat yang makmur, mandiri, berdasarkan Pancasila UUD 45, artinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan. Misi adalah alasan keberadaan kita sebagai bangsa, atau *raison d'être*. Misi pembangunan Indonesia adalah sebagai sebuah negara bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat, didalam kerangka kehidupan bersama umat manusia di dunia. Visi dan misi pembangunan di Indonesia harus sama bagi setiap organisasi dan masyarakat, namun aspirasinya dapat berlainan sesuaikan dengan tempat dan kondisi masing-masing.

Kemunculan teori pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kepentingan dan konteks sosial yang berpengaruh besar pada zaman tersebut. Teori pembangunan merupakan serangkaian teori yang digunakan sebagai acuan membangun masyarakat. Dalam perkembangannya, beragam pendekatan muncul dalam teori pembangunan yang kemudian saling memberikan kritik satu dengan yang lain. Awalnya pembangunan dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi saja. Namun, banyak negara yang mulai menyadari bahwa pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pembangunan ekonomi yang mula nya hanya diukur dari prestasi kuantitatif semata, selanjutnya juga memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih kompleks. Pembangunan pada akhirnya menuntut pemusatan perhatian pada hal-hal yang lebih daripada sekedar sisi material<sup>5</sup>. Teori pembangunan dalam ilmu-ilmu sosial dapat dibagi menjadi dua paradigma penting, modernisasi dan

<sup>4</sup> Fitriandari, Mahayanti; Winata, Hendra. Manajemen pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *competence: journal of management studies*, 2021, 15.1: 1-13.

<sup>5</sup> Afandi, Muslim, et al. Pengantar teori pembangunan. 2022